



Analisis Penerimaan *Crypto* Aset di Kalangan Mahasiswa di Batam

Suwarno¹, Indra Saputra²

^{1,2}Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia
Email: ¹suwarno.liang@uib.ac.id, ²indrasaputralie@gmail.com

Abstract

Cryptocurrency is defined as a digital currency that uses cryptography that is used for investing or buying and selling assets. Every transaction made with cryptocurrencies will be stored in blockchain technology. Knowing that cryptocurrency users are relatively very large, this shows a very high interest in crypto asset investment, it's just that there is a lack of research on the factors that influence the acceptance of crypto asset investment among students, especially University at Batam. This research aims to be able to provide information regarding the factors that influence students in Batam who accept the use of crypto asset investments. This study uses a multi method, namely quantitative and qualitative methods which will be used as a comparison of study results at the end of the study. The model used in this research is the TAM (Technology Acceptance Model). The population of this study included students from 5 tertiary institutions with a total of 7.226 students and the number of samples used was 100 students in Batam for quantitative method and 10 students for qualitative method. Data from questionnaires and interviews obtained were then analyzed separately and a comparison was made of the factors that influence acceptance of crypto assets among students in Batam. The results showed that based on the results of the two studies, the attitude variable had a significant effect on the behavioral intention variable, the perceived usefulness variable had a significant effect and the perceived ease of use had an insignificant effect on the attitude variable.

Keywords: Crypto Asset, Multi Method, TAM.

Abstrak

Cryptocurrency didefinisikan sebagai mata uang digital yang menggunakan kriptografi yang digunakan untuk investasi atau jual beli aset. Setiap transaksi yang dilakukan dengan mata uang crypto akan tersimpan di dalam teknologi blockchain. Mengetahui pengguna cryptocurrency yang relatif sangat besar, ini menunjukkan ketertarikan investasi crypto asset sangat tinggi, hanya saja dengan kurangnya penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penerimaan investasi crypto asset di kalangan mahasiswa terutama di Universitas Kota Batam. Penelitian ini menargetkan agar dapat memberikan informasi terkait faktor yang mempengaruhi kalangan mahasiswa di Kota Batam yang menerima penggunaan investasi crypto asset. Penelitian ini menggunakan multi method yakni metode kuantitatif dan kualitatif yang kemudian dilakukan perbandingan hasil studi di akhir penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model TAM (Technology Acceptance Model). Populasi dari penelitian ini mencakup mahasiswa dari 5 perguruan tinggi dengan total 7.226 mahasiswa dan jumlah sampel yang digunakan berupa 100 mahasiswa di Kota Batam untuk metode kuantitatif dan 10 mahasiswa untuk metode kualitatif. Data hasil kuesioner dan wawancara yang didapatkan kemudian dianalisis secara terpisah dan dilakukan perbandingan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan crypto asset di kalangan mahasiswa Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel attitude memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel behavioral intention, variabel perceived usefulness memiliki pengaruh signifikan dan perceived ease of use memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel attitude.

Kata kunci: Crypto Asset, Multi Method, TAM.

1. PENDAHULUAN

Blockchain adalah teknologi yang sukses dalam pasar global selama lebih dari sepuluh tahun, menyerang pasar keuangan serta masa depan bisnis tradisional.

Blockchain yang disebut juga sebagai teknologi pembukuan terdistribusi atau DLT (*Distributed Ledger Technology*) merupakan konsep dimana setiap pihak yang bergabung dalam jaringan terdistribusi memiliki hak akses terhadap pembukuan [1] yang dimana tidak dapat dihapus, dimanipulasi maupun rusak [2]. Hal ini membuat *blockchain* memiliki tingkat keamanan data yang sangat tinggi. Perangkat lunak *blockchain* memiliki fungsi dalam mendistribusi dan menyinkronkan data yang tercatat pada komputer dan jaringan server yang disebut dengan *node*. *Node* dalam dunia teknologi merupakan perangkat yang digunakan untuk menerima, mengirim serta meneruskan informasi dan data ke perangkat yang lain, sehingga semua data tersinkron dengan baik [3], [4]. *Blockchain* adalah teknologi fundamental yang digunakan pada *cryptocurrency*, dimana *cryptocurrency* merupakan mata uang digital. *Bitcoin* adalah aset *cryptocurrency* pertama yang diciptakan oleh Satoshi Nakamoto, dapat dilihat pada hasil susunan *white paper* beliau pada tahun 2008. *Bitcoin* adalah mata uang digital yang dapat digunakan untuk mengirimkan aset kepada pihak lain dengan teknologi *blockchain* [5].

Cryptocurrency pertama kali dipergunakan pada awal tahun 2009, yang dimana pada saat itu *bitcoin* cukup sukses dan terkenal di seluruh dunia. *Cryptocurrency* merupakan mata uang digital yang memiliki unsur kriptografi untuk membuat serta mengelola sebuah unit mata uang [6]. Saat ini setidaknya sudah ada 11.000 jenis mata uang *crypto* yang diperdagangkan. Namun di Indonesia sendiri, ada 229 *crypto asset* yang terdaftar di Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) [7]. *Cryptocurrency* kini telah menjadi salah satu instrumen investasi favorit di Indonesia. Tidak hanya itu, mata uang *crypto* juga berkembang pesat sebagai alternatif transaksi non tunai, seperti pengiriman uang, terbukti pada bulan Februari 2022 tercatat jumlah investor *crypto asset* di Indonesia telah mencapai angka 12,4 juta investor [8]. *Cryptocurrency* dapat didefinisikan sebagai mata uang digital yang menggunakan kriptografi untuk tujuan keamanan fitur. Mata uang *crypto* didefinisikan juga mata uang yang hanya sebagai entri di *database*, layaknya seperti entri yang dilakukan di rekening bank saat menyetor uang [9]. *Cryptocurrency* dapat mengalami perubahan nilai yang dapat dipengaruhi oleh ekonomi dan juga perubahan peraturan. Setiap transaksi yang dilakukan dengan mata uang *crypto* tersimpan di *blockchain*. Dengan mata uang digital ini, aplikasi *wallet* khusus *cryptocurrency* dapat membantu kita bertransaksi secara *online* tanpa perlu melibatkan perantara seperti bank. Transaksi bisa dilakukan secara meluas ke berbagai negara, cepat dan juga lebih aman.

Dengan ada nya *wallet* khusus *cryptocurrency*, transaksi keluar masuknya *cryptocurrency* dapat ditampung oleh *wallet* itu sendiri dengan teknologi *blockchain*. Berdasarkan website *financer.com*, peneliti mengutip bahwa ada enam *wallet cryptocurrency* yang ada di Indonesia dan sudah ada regulasi oleh Bappebti. Triv, Tokocrypto, Rekeningku, Indodax, Luno dan Pintu menjadi pilihan terbaik untuk investor di Indonesia. Masing-masing *wallet* memberikan layanan yang berbeda-beda, peneliti menggunakan aplikasi Tokocrypto untuk dijadikan objek penelitian, hal ini dikarenakan Tokocrypto merupakan bagian dari *wallet* terbaik

di dunia yaitu Binance [10]. Mengetahui bahwa penggunaan *cryptocurrency* yang sangat besar ini menunjukkan ketertarikan dan berinvestasi aset dalam uang digital berupa *crypto asset*, hanya saja dengan kurangnya penelitian tentang penerimaan investasi *crypto asset* di kalangan mahasiswa terutama di Universitas Kota Batam. Penelitian ini menargetkan agar dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa di Kota Batam yang menerima penggunaan investasi *crypto asset*.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [11] membahas tentang perspektif pelanggan dalam penerimaan penggunaan teknologi *blockchain* dan *cryptocurrency*. Model dalam penelitian ini menggunakan model TAM dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode kuantitatif melalui *online survey* sebanyak 251 responden yang valid. Metode analisis data yang digunakan adalah metode PLS-SEM, dan hasilnya berupa variabel *regulatory support* dan *experience* sangat berpengaruh positif kepada kepercayaan masyarakat terhadap teknologi *blockchain*. Oleh karena itu, pemerintah maupun bisnis dapat berupaya untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mempromosikan teknologi *blockchain* yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [12] membahas tentang dampak penggunaan *cryptocurrency* pada manfaat yang dirasakan dan perilaku pengguna. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model TAM dan metode pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif melalui *online survey* sebanyak 25 responden. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yakni hanya persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *cryptocurrency*.

Penelitian yang dilakukan oleh [13] membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku penggunaan *cryptocurrency* dan mengukur dampak *cryptocurrency* pada niat perilaku penggunaan. Penelitian ini menggunakan model TAM dan metode kuantitatif melalui *survey online* sebanyak 177 responden. Pengujian menggunakan uji regresi menghasilkan beberapa faktor seperti pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, literasi keuangan, dan risiko yang dirasakan dari *cryptocurrency* berpengaruh positif dan signifikan pada niat perilaku individu untuk menggunakan *cryptocurrency*.

Kemudian penelitian pada [14] membahas tentang pengetahuan hukum pajak dan tanggung jawab moral trader dan pengguna *cryptocurrency* terhadap penghindaran pajak. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa kuantitatif dan model TAM dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah *trader* dan pengguna *cryptocurrency* di Kepulauan Riau. Hasil analisis data menggunakan uji regresi yang berupa pengetahuan hukum pajak dan tanggung jawab moral *trader* memiliki efek negatif yang signifikan dikarenakan pengetahuan dan tanggung jawab *trader* tinggi, sehingga menyebabkan angka penghindaran pajak rendah.

Pada penelitian [3] membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi ini dalam pelaporan keuangan. Model yang digunakan pada penelitian ini berupa TAM dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada metode kuantitatif menggunakan

wawancara semi terstruktur sebanyak 11 responden dan pada metode kualitatif menggunakan *online survey* melalui kuesioner yang mendapatkan 35 responden. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah teknologi *blockchain* berpengaruh positif dan signifikan pada niat penggunaan perangkat lunak akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan di Iran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode TAM sebagai dasar model penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya [3], [11]–[14] dan mahasiswa yang menggunakan Tokocrypto sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang berdasarkan penelitian [3]. Peneliti juga menggunakan metode analisis data berupa metode PLS-SEM yang dibantu dengan aplikasi SmartPLS 4 berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [11] untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerimaan investasi *crypto assets*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian hal ini karena alur untuk membantu merancang langkah demi langkah dalam sebuah penelitian. Dengan adanya alur yang jelas, maka memudahkan peneliti untuk menulis hasil penelitian ini. Peneliti menentukan rumusan masalah berdasarkan topik yang telah ditentukan. Kemudian peneliti merumuskan definisi operasional variabel, merancang instrumen kuantitatif dan merancang pertanyaan kualitatif berdasarkan definisi operasional variabel yang dilakukan secara bersamaan. Pada metode kuantitatif, peneliti membuat kuesioner yang kemudian disebar oleh peneliti kepada populasi penelitian ini. Kemudian hasil data kuesioner dikumpulkan dan dilakukan pengolahan serta analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Pada metode kualitatif, peneliti melakukan interview terhadap populasi penelitian. Setelah interview, dilakukan analisis data yang kemudian kedua hasil dari metode kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan dan dilakukan perbandingan hasil dua studi. Selanjutnya diikuti dengan pembahasan terhadap dua hasil studi tersebut. Yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dan saran terhadap topik penelitian yang sedang dilakukan.

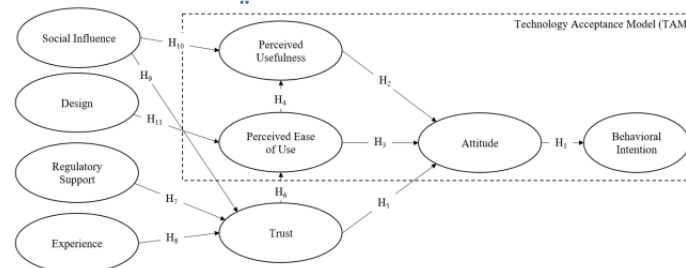
2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *multi method* yaitu penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan secara bersama antara metode kuantitatif dan kualitatif. Setelah pelaksanaan penelitian, hasil dari kedua metode tersebut kemudian dikumpulkan, dianalisis dan dibahas lebih lanjut dengan perbandingan hasil studi.

2.3. Model Penelitian

Model pada penelitian ini berdasarkan model yang digunakan oleh penelitian sebelumnya [11] yakni TAM (*Technology Acceptance Model*). Dengan model penelitian tersebut, memudahkan peneliti untuk meneliti tentang penerimaan *blockchain* dan *cryptocurrency*. Variabel yang digunakan pada model tersebut

dapat dilihat pada gambar 1 yang meliputi *social influence*, *design*, *regulatory support*, *experience*, *trust* sebagai variabel eksternal dan *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, *behavioral intention* sebagai variabel utama TAM.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: [6]

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model yang digunakan oleh peneliti, maka sudah dirancang hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Attitude has a positive and significant impact on behavioral intention.*

H2: *Perceived usefulness has a positive and significant impact on the attitude toward cryptocurrency transactions that are supported by blockchain technology.*

H3: *Perceived ease of use has a positive and significant impact on attitude toward cryptocurrency transactions that are supported by blockchain technology.*

H4: *Perceived ease of use has a positive and significant impact on perceived usefulness toward cryptocurrency transactions that are supported by blockchain technology.*

H5: *Trust has a positive and significant impact on attitude toward cryptocurrency transactions that are supported by blockchain technology.*

H6: *Trust has a positive and significant impact on perceived ease of use toward cryptocurrency transactions that are supported by blockchain technology.*

H7: *Regulatory Support has a positive and significant impact on trust toward cryptocurrency transactions that are supported by blockchain technology.*

H8: *Experience has a positive and significant impact on trust toward cryptocurrency transactions that are supported by blockchain technology.*

H9: *Social influence has a positive and significant impact on trust toward cryptocurrency transactions that are supported by blockchain technology.*

H10: *Social Influence has a positive and significant impact on perceived usefulness toward cryptocurrency transactions that are supported by blockchain technology.*

H11: *Good application design and friendly interface have a positive and significant impact on perceived ease of use toward cryptocurrency transactions that are supported by blockchain technology.*

2.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pada setiap variabel dengan menyebarkan kuesioner *online* dan melakukan interview. Dalam kuesioner *online* peneliti menggunakan Google Form yang kemudian disebarkan melalui

media sosial seperti Instagram, Whatsapp, Line dan Facebook dengan bertujuan mendapatkan data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa dari 5 perguruan tinggi kota Batam yang pernah berinvestasi dalam mata uang *crypto*. Berdasarkan data dari PDDIKTI Kemdikbud, jumlah populasi mahasiswa dari 5 perguruan tinggi yakni Universitas Batam dengan total berupa 2.229 mahasiswa, Universitas Internasional Batam dengan jumlah 3.447 mahasiswa, Universitas Putera Batam dengan total 3.555 mahasiswa, Universitas Universal dengan total 869 mahasiswa, Politeknik Negeri Batam dengan total 7.226 mahasiswa, peneliti menggunakan *raosoft sample calculation* dengan *margin error* 10%, *confidence level* di 90% dan total populasi sebanyak 17.326 mahasiswa dari 5 perguruan tinggi yang berada di Kota Batam.

Berdasarkan hasil kalkulasi *Raosoft*, sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 100 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini berupa *Cluster, Disproportionate, Random Sampling* dengan pengelompokan sesuai dengan 5 perguruan tinggi di kota Batam. Untuk metode kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara *online* kepada 5 *trader* kota Batam yang sudah peneliti tentukan seperti penelitian kualitatif yang dilakukan oleh [15] pada penelitian lainnya. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Tujuan menggunakan metode ini adalah agar pertanyaan telah disusun secara utuh sehingga wawancara yang dilakukan menjadi lebih sistematis. Media yang digunakan untuk melakukan wawancara adalah media *online* berupa Zoom serta Whatsapp *chat*.

2.6. Metode Analisis Data

Setelah melakukan penyebaran kuesioner pada metode kuantitatif, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis datanya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Beberapa pengujian peneliti lakukan dalam analisis data tersebut yakni *Measurement Model Assessment* serta *Structural Model Assessment*. Pada *measurement model*, peneliti melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk mengukur setiap indikator serta variabel valid dan reliabel untuk penelitian ini. Ada dua pengujian yang dilakukan dalam uji validitas yakni *convergent validity* dan *discriminant validity*. Pada *convergent validity*, nilai *outer loading* akan menyatakan setiap indikator penelitian valid atau tidak terhadap variabel penelitian, indikator dinyatakan valid apabila nilai *outer loading* diatas 0.7. Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) pada *convergent validity* juga penting untuk mengukur variabel yang digunakan valid atau tidak pada penelitian ini, apabila nilai diatas 0.5 pada AVE maka variabel dinyatakan valid pada penelitian ini. Pada *Discriminant Validity*, terdapat uji *Fornell Larcker Criterion*. Pada uji *Fornell Larcker criterion*, peneliti menguji validitas sebuah variabel terhadap variabel itu sendiri dengan cara nilai dari *Fornell Larcker Criterion* pada relasi variabel dengan variabel itu sendiri harus lebih besar dari relasi variabel dengan variabel yang lain. Pada uji reliabilitas, nilai dari *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* harus melebihi 0.7 untuk menyatakan indikator dari variabel reliabel terhadap penelitian ini.

Structural Model Assessment, peneliti melakukan uji *inner model* dengan uji pada *R-Square* untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel

eksogen/*independent* terhadap variabel endogen/*dependent*, uji *Path Coefficients* untuk mengukur arah hubungan positif atau negatif dari sebuah hipotesis, uji *T-statistics (bootstrapping)* untuk mengukur signifikansi dari hipotesis penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 102 sampel untuk metode kuantitatif dan sebanyak 5 informan untuk metode kualitatif.

3.1. Analisis Deskriptif

Terkumpulnya 102 sampel kualitatif yang kemudian digunakan sebagai subjek penelitian, telah dipastikan semuanya pernah bertransaksi *crypto* seperti investasi *crypto asset*, begitu juga dengan 5 informan. Sampel kualitatif didapatkan dengan menyebarkan kuesioner *online* menggunakan Google Docs yang disebar ke media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Line dan Facebook.

3.2. Measurement Model Assessment

Pada *measurement model assessment*, peneliti melakukan uji validitas yang mencakup *outer loading*, *average variance extracted*, *fornell larcker criterion* serta uji reliabilitas yang berisi *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Latent Variable	Indicators	Outer Loading	Average Variance Extracted (AVE)	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
	<i>Tolerance Level</i>	>0.700			
<i>Attitude</i>	AA01	0.893	0.712	0.820	0.797
	AA02	0.772			
	AA03	0.861			
<i>Behavioral Intention</i>	BI01	0.935	0.758	0.863	0.839
	BI02	0.880			
	BI03	0.791			
<i>Design</i>	DD01	0.824	0.623	0.893	0.814
	DD02	0.767			
	DD03	0.788			
	DD04	0.779			
<i>Experience</i>	EE01	0.888	0.660	0.798	0.748
	EE02	0.742			
	EE03	0.801			
<i>Perceived Ease of Use</i>	PE01	0.925	0.747	0.839	0.827
	PE02	0.905			
	PE03	0.753			
<i>Perceived Usefulness</i>	PU01	0.891	0.721	0.928	0.922
	PU02	0.849			
	PU03	0.886			
	PU04	0.807			
	PU05	0.760			
	PU06	0.892			
<i>Regulatory Support</i>	RS01	0.811	0.680	0.853	0.844
	RS02	0.778			
	RS03	0.856			
	RS04	0.851			
<i>Social Influence</i>	SI01	0.796	0.677	0.884	0.845
	SI02	0.881			
	SI03	0.881			
	SI04	0.722			
<i>Trust</i>	TT01	0.904	0.775	0.877	0.856
	TT02	0.877			
	TT03	0.860			

Gambar 2. Nilai Analisis *Outer Loading*, AVE, *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*

Nilai *outer loading* pada gambar 2 atau disebut dengan *outer loading*, terbukti valid dengan setiap indikator yang nilai nya >0.700 , hal ini membuktikan setiap indikator valid terhadap variabel penelitian. Nilai *average variance extracted* (AVE) pada gambar 2 menunjukkan lebih dari nilai toleransi yaitu 0.5 yang berarti variabel yang diukur sudah valid untuk penelitian. Nilai *composite reliability* serta nilai *cronbach's alpha* juga menunjukkan nilai yang lebih besar dibanding dengan nilai toleransi yaitu 0.7, yang menyatakan variabel reliabel terhadap penelitian ini. Dengan begini, *convergent validity* serta uji reliabilitas sudah valid.

Untuk menentukan *discriminant validity*, peneliti melakukan uji *Fornell-Larcker criterion*.

<i>Fornell-Larcker criterion</i>	AA	BI	DD	EE	PE	PU	RS	SI	TT
AA	0.844								
BI	0.799	0.871							
DD	0.594	0.592	0.790						
EE	0.588	0.534	0.537	0.813					
PE	0.536	0.451	0.430	0.584	0.864				
PU	0.570	0.439	0.463	0.636	0.731	0.849			
RS	0.438	0.414	0.442	0.601	0.447	0.567	0.825		
SI	0.646	0.569	0.469	0.505	0.404	0.525	0.612	0.823	
TT	0.480	0.299	0.384	0.633	0.532	0.656	0.488	0.418	0.880

Gambar 3. Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Pada gambar 3 nilai *Fornell-Larcker Criterion*, nilai yang dihasilkan setiap variabel terhadap variabel itu sendiri memiliki nilai lebih dari nilai variabel tersebut terhadap variabel yang lain.

3.3. Structural Model Assessment

Pada *structural model assessment*, peneliti melakukan uji *inner model* yang mencakup nilai *R-square*, *Path Coefficients* serta *T-Statistics*.

<i>R-square</i>	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
PU, PE, TT -> AA	0.371	0.351
AA -> BI	0.639	0.635
DD, TT -> PE	0.343	0.330
PE, SI -> PU	0.598	0.590
SI, RS, EE -> TT	0.422	0.404

Gambar 4. Nilai *R-Square*

Pada gambar 4, peneliti mendapatkan nilai *R-square* yang merupakan persentase pengaruh antara variabel eksogen atau *independent* terhadap variabel endogen atau *dependent*. Variabel eksogen dimana *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PE) dan *Trust* (TT) mempengaruhi variabel endogen *Attitude* (AA) sebesar 37,1%. Variabel AA memiliki sebesar 63,9% pengaruh terhadap variabel endogen *Behavioral Intention* (BI). Variabel *Design* (DD) serta variabel TT mempengaruhi variabel PE sebesar 34,3%. Variabel PE serta variabel *Social Influence* (SI) memiliki pengaruh sebesar 59,8% terhadap variabel PU. Variabel SI, variabel *Regulatory Support* (RS), serta variabel *Experience* (EE) mempengaruhi variabel endogen yaitu TT sebesar 42,2%.



Hipotesis	Path Coefficients	T statistics (O/STDEV)	P values	Significance (t>1.96) & (p<0.05)
AA -> BI	0.799	12.591	0.000	yes
PU -> AA	0.288	2.004	0.045	yes
PE -> AA	0.237	1.543	0.123	no
PE -> PU	0.620	11.094	0.000	yes
TT -> AA	0.165	1.664	0.096	no
TT -> PE	0.431	5.642	0.000	yes
RS -> TT	0.130	1.132	0.257	no
EE -> TT	0.515	6.429	0.000	yes
SI -> TT	0.079	0.781	0.435	no
SI -> PU	0.274	3.831	0.000	yes
DD -> PE	0.265	3.186	0.001	yes

Gambar 5. Nilai *Path Coefficients* dan *T-Statistics*

Nilai *path coefficients* dapat dilihat pada gambar 5, dimana nilai yang lebih besar dari nol, maka variabel eksogen berpengaruh positif terhadap variabel endogen. Pada gambar tersebut, dapat disimpulkan, pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki pengaruh yang positif.

Pada gambar 5 peneliti juga menunjukkan nilai *T-statistics* serta *p values* yang sudah peneliti lakukan, dimana pada kolom *T-statistics* serta *p values* menunjukkan bahwa signifikansi antara setiap hipotesis berpengaruh signifikan atau tidak signifikan dengan cara mengukur nilai *t-statistics* harus lebih besar dari 1.96 dan nilai *p values* lebih rendah dari 0.05. Pada hipotesis pertama antara pengaruh variabel *attitude* terhadap variabel *behavioral intention* memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai *t-statistics* 12.591 > 1.96 dan *p values* < 0.05. Hipotesis kedua antara variabel *perceived usefulness* terhadap variabel *attitude* memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai *t-statistics* 2.004 > 1.96 serta *p values* < 0.005. Hipotesis ketiga antara variabel *perceived ease of use* berpengaruh tidak signifikan terhadap *attitude* karena nilai *t-statistics* menunjukkan 1.543 < 1.96 serta *p values* lebih besar dari 0.005.

Hipotesis keempat menunjukkan dimana pengaruh variabel *perceived ease of use* signifikan terhadap variabel *perceived usefulness* karena nilai *t-statistics* nya 11.094 > 1.96 dan *p values* < 0.05. Hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *trust* terhadap variabel *attitude* memiliki pengaruh yang tidak signifikan dimana *t-statistics* kurang dari 1.96 dan *p values* > 0.05. Hipotesis keenam antara variabel *trust* terhadap variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai *t-statistics* menunjukkan lebih dari 1.96 dan *p values* lebih kecil dari 0.05. Hipotesis ketujuh dimana variabel *regulatory support* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *trust* karena nilai *t-statistics* menunjukkan nilai kurang dari 1.96 dan nilai *p values* lebih dari 0.05. Hipotesis kedelapan menunjukkan variabel *experience* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *trust*, dikarenakan pada nilai *t-statistics* 6.429 > 1.96 serta nilai *p values* yang lebih dari 0.05.

Hipotesis kesembilan menunjukkan pengaruh variabel *social influence* terhadap variabel *trust* memiliki nilai signifikansi yang tidak signifikan, karena *t-statistics* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1.96 dan nilai *p values* lebih besar

dari 0.05. Hipotesis kesepuluh adalah variabel *social influence* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*, dikarenakan nilai *t-statistics* menunjukkan lebih dari nilai toleransi 1.96 dan nilai *p values* < 0.05. Hipotesis terakhir menunjukkan pengaruh antara variabel *design* terhadap variabel *perceived ease of use* memiliki nilai yang signifikan karena *t-statistics* memiliki nilai *t-statistics* berupa 3.186 lebih besar dari 1.96 dan nilai *p values* berupa 0.001 yang dimana lebih kecil dari 0.05.

3.4. Analisis Data Kualitatif

Setelah melakukan interview terhadap 5 informan yang sudah memenuhi kriteria pernah bertransaksi *crypto asset*. Peneliti mendapatkan informasi-informasi yang dapat peneliti bahas, peneliti memberikan pertanyaan sebanyak empat terkait regulasi pemerintah, pengalaman serta pengetahuan, niat dan ketertarikan terhadap *crypto asset* serta keefektifan dalam transaksi investasi *crypto asset*. Pertanyaan peneliti lontarkan sebagai berikut:

- 1) Apakah Regulasi dari Pemerintah itu penting dalam berinvestasi *crypto asset*?
- 2) Apakah pengalaman serta pengetahuan investasi diperlukan untuk investasi *crypto asset*?
- 3) Apakah anda tertarik dan berniat untuk investasi *crypto asset* di Tokocrypto? Apa yang membuat anda tertarik menggunakan aplikasi *wallet* tersebut?
- 4) Apa yang membuat investasi *crypto asset* anda menjadi lebih efektif serta lebih produktif?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan hasil wawancara pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Wawancara

Jawaban Dari Informan
Informan 1
1. Menurut saya, penting karena regulasi dari pemerintah akan membatasi pengguna untuk mengurangi resiko seperti <i>wallet</i> yang bersifat <i>scam</i> .
2. Menurut saya penting, karena <i>crypto asset</i> ini masih tergolong baru, jadi kita perlu pengalaman lebih serta ilmu lebih untuk bisa investasi dengan baik dan dengan pengalaman lebih kita dapat lebih mengerti layanan yang diberikan apakah dapat dipercaya.
3. Kalau saya sendiri tertarik karena itu beberapa minggu ini saya sudah mulai menggunakan <i>wallet</i> Tokocrypto tersebut, alasan pertama yaitu menggunakan <i>wallet</i> ini lebih efektif serta mengurangi waktu dan biaya transaksi. Kedua, karena aplikasi yang mudah untuk di access, sehingga orang awam seperti saya sudah mulai mahir menggunakannya.
4. Karena aplikasinya sangat mudah digunakan, sehingga saya mudah untuk mahir menggunakannya dan hal itu lah yang meningkatkan efektifitas transaksi saya. Layanan bantuannya juga terpercaya yang selalu membantu.
Informan 2
1. Menurut saya, investasi apapun perlu namanya dukungan dari pemerintah seperti regulasi untuk mengurangi resiko yang terjadi saat kita berinvestasi, saya selalu memilih



wallet yang sudah ada regulasi Bappebti untuk menghindari <i>wallet scam</i> .
2. Menurut saya, apabila kita masih baru dengan dunia <i>crypto asset</i> lebih baik kita mencari tahu dulu, mencoba mempelajarinya sehingga pengetahuan kita bisa sebanding dengan hasil investasi kita, begitu juga dengan pengalaman yang meningkatkan efektifitas investasi.
3. Saya tertarik untuk investasi <i>crypto</i> , dari sana saya mencari <i>wallet</i> yang sudah ada regulasi pemerintah, untuk menjamin keamanan saya dalam investasi. Kemudian direkomendasi juga oleh kakak saya sendiri soal keamanan Tokocrypto.
4. Karena investasi <i>crypto asset</i> tergolong masih baru, harus memilih aplikasi yang tidak merepotkan kita sendiri sebagai mahasiswa, apabila <i>wallet</i> gampang digunakan.
Informan 3
1. Menurut saya regulasi sangat dibutuhkan, tidak adanya regulasi maka investasi <i>crypto</i> sangat beresiko tinggi. Contohnya seperti <i>wallet</i> yang bersifat penipuan karena tidak dicek oleh pemerintah.
2. Dua objek itu sangat diperlukan dan saya rasa diwajibkan. Pengalaman dan pengetahuan itu sendiri akan berpengaruh pada hasil investasi. Dengan ada nya pengalaman, kita mengetahui layanan apa yang dapat dipercaya.
3. Saya tertarik, saya sendiri sudah menggunakan <i>wallet</i> Tokocrypto, dari pengalaman saya menggunakan <i>wallet</i> ini lebih efektif dan efisien. Apalagi aplikasi ini dirancang mirip dengan aplikasi lain sehingga sangat familier bagi saya, sehingga saya percaya aplikasi ini mudah digunakan.
4. Investasi <i>crypto asset</i> bagi pemula, wajib mudah digunakan, kemudian <i>support</i> seperti FAQ (<i>Frequently Asked Questions</i>) dan panduan penggunaan dari aplikasi harus tersedia dan jelas, sehingga memudahkan para investor dan mahasiswa seperti saya. Serta harus terbebas dari kesalahan teknis aplikasi agar aktivitas menjadi lebih efektif.
Informan 4
1. Menurut saya regulasi penting walau resiko tetap tinggi tapi setidaknya bisa meminimalisir <i>wallet</i> yang tidak jelas/ <i>wallet</i> palsu.
2. Saya rasa pengalaman dan pengetahuan diperlukan karena akan berpengaruh pada hasil investasi kita, serta dengan pengalaman dan pengetahuan yang ada juga akan menghindarkan kita dari <i>wallet scam</i> .
3. Saya tertarik untuk menggunakannya, karena saudara saya menyarankan untuk menggunakan Tokocrypto, dari pengalaman saya investasi pasar modal lain, aplikasi <i>wallet</i> Tokocrypto yang disarankan hampir mirip, itulah yang memudahkan saya.
4. Investasi <i>crypto asset</i> harus mementingkan <i>user interface</i> , kalau mudah dipakai akan lebih efektif. Kemudian harus terbebas dari masalah teknis.
Informan 5
1. Menurut saya regulasi pemerintah sangat dibutuhkan, apabila tidak adanya regulasi maka investasi <i>crypto asset</i> sangat beresiko. Contohnya seperti <i>wallet</i> yang bersifat <i>scam</i> .
2. Sangat diperlukan, pengalaman dan pengetahuan dalam investasi sangat berpengaruh pada hasil investasi itu sendiri. Apabila ingin hasil yang maksimal, maka perlu pengalaman dan pengetahuan yang sebanding juga. Setidaknya kita bisa mengetahui apakah layanan yang kita gunakan untuk berinvestasi tersebut layak dan dapat dipercaya atau tidak.
3. Saya tertarik, saya sendiri sudah menggunakan <i>wallet</i> Tokocrypto, dari pengalaman saya menggunakan <i>wallet</i> ini lebih efektif dan efisien. Aplikasi juga didesain menjadi sangat sederhana, sehingga siapapun dapat dengan mudah untuk mempelajari dan menggunakannya.
4. Investasi <i>crypto asset</i> pertama harus mudah digunakan, kemudian aplikasi harus diminimalisir faktor <i>error</i> -nya supaya menjadi lebih nyaman ketika melakukan jual beli <i>crypto asset</i> .

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa regulasi pemerintah atau *regulatory support* sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan mahasiswa dalam melakukan aktivitas investasi *crypto asset*. Pengalaman serta pengetahuan juga sangat penting untuk menghindari penipuan dan meningkatkan rasa percaya terhadap aplikasi *wallet*, serta meningkatkan efektivitas investasi *crypto asset*. Ketertarikan investasi *crypto asset* menggunakan aplikasi *wallet* seperti Tokocrypto didukung oleh *design* aplikasi yang simple dan memudahkan mahasiswa maupun investor dalam bertransaksi, aplikasi yang sudah regulasi oleh Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) sehingga keamanan data lebih terjaga, serta rekomendasi dari keluarga, kerabat maupun teman untuk menggunakan aplikasi *wallet* seperti Tokocrypto. Dengan adanya ketertarikan ini meningkatkan niat perilaku dalam menggunakan aplikasi *wallet* Tokocrypto untuk investasi *crypto asset*. Investasi *crypto asset* menjadi lebih efektif terutama di Tokocrypto karena aplikasi yang mudah digunakan, panduan penggunaan serta FAQ yang lengkap dan bebas dari masalah teknis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kedua hasil studi yang telah dicapai oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel *attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *behavioral intention* berdasarkan kedua hasil studi. Variabel *attitude* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *perceived usefulness* berdasarkan kedua hasil studi, kemudian dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh variabel *perceived ease of use* dan *trust* berdasarkan hasil studi metode kuantitatif, sedangkan pada hasil studi metode kualitatif variabel *perceived ease of use* mempengaruhi secara signifikan dan variabel *trust* mempengaruhi secara tidak signifikan terhadap variabel *attitude*.

Variabel *perceived ease of use* dan variabel *social influence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *perceived usefulness* berdasarkan kedua hasil studi. Variabel *trust* dan variabel *design* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *perceived ease of use* berdasarkan kedua hasil studi. Variabel *trust* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *experience*, kemudian dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh variabel *regulatory support* dan *social influence* berdasarkan hasil studi metode kuantitatif, sedangkan pada hasil studi metode kualitatif menunjukkan bahwa ketiga variabel yakni *regulatory support*, *experience*, *social influence* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *trust*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. C. Noorsanti, H. Yulianton, and K. Hadiono, "Blockchain - Teknologi Mata Uang (Crypto Currency)," *Pros. SENDI_U 2018*, pp. 306–311, 2018.
- [2] D. He *et al.*, "Security Analysis of Cryptocurrency Wallets in Android-Based Applications," *IEEE Netw.*, vol. 34, no. 6, pp. 114–119, 2020, doi: 10.1109/MNET.011.2000025.
- [3] S. A. Borhani, J. Babajani, I. R. Vanani, S. S. Anaqiz, and M. Jamaliyanpour, "Adopting blockchain technology to improve financial reporting by using the Technology

- Acceptance Model (TAM)," *Int. J. Financ. Manag. Account.*, vol. 6, no. 22, pp. 155–171, 2021.
- [4] Y. Lu, "The Blockchain: State-of-The-Art and Research Challenges," *J. Ind. Inf. Integr.*, vol. 15, no. January, pp. 80–90, 2019, doi: 10.1016/j.jii.2019.04.002.
- [5] S. Albeshr, "Blockchain Application in Banking Industry : A Mini-Review."
- [6] A. Majumder, M. Routh, and D. Singha, "A Conceptual Study on The Emergence of Cryptocurrency Economy and Its Nexus With Terrorism Financing," *Impact Glob. Terror. Econ. Polit. Dev. Afro-Asian Perspect.*, pp. 125–138, 2019, doi: 10.1108/978-1-78769-919-920191012.
- [7] M. N. Hasani, "Analisis Cryptocurrency Sebagai Alat Alternatif Dalam Berinvestasi di Indonesia pada Mata Uang Digital Bitcoin," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 21–36, 2022.
- [8] N. Intan and N. Zuraya, "Indodax: Investor Kripto di Indonesia Capai 12,4 Juta," *REPUBLIKA.CO.ID*, 2022. <https://www.republika.co.id/berita/rf7zrn383/indodax-investor-kripto-di-indonesia-capai-124-juta> (accessed Dec. 12, 2022).
- [9] K. K. Thakur and D. G. G. Banik, "Cryptocurrency: Its Risks aAnd Gains and The Way Ahead," *IOSR J. Econ. Financ.*, vol. 9, no. 2, pp. 38–42, 2018, doi: 10.9790/5933-0902013842.
- [10] M. Rahman, "Broker Crypto Bappebti 2023," 2023. <https://financer.com/id/kripto/broker-crypto-bappebti/> (accessed Jan. 16, 2023).
- [11] H. Albayati, S. K. Kim, and J. J. Rho, "Accepting financial transactions using blockchain technology and cryptocurrency: A customer perspective approach," *Technol. Soc.*, vol. 62, p. 101320, 2020, doi: 10.1016/j.techsoc.2020.101320.
- [12] O. Alqaryouti, N. Siyam, Z. Alkashri, and K. Shaalan, "Cryptocurrency usage impact on perceived benefits and users' behaviour," *Lect. Notes Bus. Inf. Process.*, vol. 381 LNBIP, pp. 123–136, 2020, doi: 10.1007/978-3-030-44322-1_10.
- [13] S. Liaqut and A. Siddiqui, "Crypto Currency Cognizance: A New Entrant in Financial Heaven," *KIET J. Comput. Inf. Sci.*, vol. 4, no. 2, p. 15, 2021, doi: 10.51153/kjcis.v4i2.71.
- [14] R. Sundari and L. Venusita, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Tanggung Jawab Moral Pengguna Cryptocurrency Terhadap Penghindaran Pajak," *FPA-Jurnal Akuntansi, Bisnis ...*, vol. 1, no. 5, pp. 1–15, 2021, [Online]. Available: <http://accountingscholarforum.com/index.php/fojabe/article/view/21>.
- [15] N. L. Novi Arianti, G. Sri Darma, A. Fredy Maradona, and L. P. Mahyuni, "Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 16, no. 2, p. 67, 2019, doi: 10.38043/jmb.v16i2.2041.